

## PENGARUH KARAKTERISTIK KOPERASI TERHADAP PERMINTAAN JASA AUDIT: STUDI EMPIRIS KOPERASI DI KOTA SEMARANG

Muhammad Noor Ardiansah✉

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Indonesia  
Jalan Prof. H. Sudarto, SH Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50239

Diterima: 4 November 2008. Disetujui: 3 Desember 2008. Dipublikasikan: Maret 2009

---

### Abstrak

Beberapa variabel seperti jumlah anggota, besar kecilnya suatu organisasi, rasio *gearing* dan rasio likuiditas terhadap permintaan audit internal koperasi mempunyai dampak empiris. Penelitian ini menggunakan 78 koperasi sebagai responden di Semarang yang menyelenggarakan rapat anggota tahunan pada tahun 2004 -2005. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah anggota, besar kecilnya suatu organisasi, rasio *gearing* dan rasio likuiditas adalah signifikan secara parsial dan simultan.

### Abstract

*Some variables such as member number, organization size, gearing ratio and liquidity ratio to the demand of external audit in cooperative have empirical impact. The respondents of this research were 78 cooperative organizations in Semarang, which have annual member meeting in 2004-2005. Logistic regression was used to analyze the data. The result shows that partially and simultaneously the independent variables have significant influence to the demand of audit services*

© 2009 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *extern audit; logistic regression; member number; size cooperation; gearing*

---

### Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggungjawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis (Martin, 1971; Siahay, 1997 dalam Istomo, 2002). Menurut Kartikahadi dalam Tauringana & Clark (2000) ada dua manfaat yang diperoleh manajemen dari pemanfaatan jasa audit eksternal, yakni; (a) Memungkinkan dilakukannya pengendalian, dan (b) Meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

Koperasi dikelola oleh pengurus yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota.

Anggota pengurus koperasi dapat juga berasal dari bukan anggota koperasi, tetapi dengan ketentuan jumlahnya tidak melebihi sepertiga dari jumlah pengurus (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Manajemen koperasi dilakukan secara terbuka terutama untuk anggota-anggotanya. Keterbukaan manajemen koperasi dititikberatkan pada dilaksanakannya fungsi pertanggungjawaban dengan baik oleh pengurus koperasi.

Konflik kepentingan antara penyaji dan pengguna informasi akuntansi dapat timbul dalam Koperasi. *Agency theory* merupakan suatu masalah resiko moral (*moral hazard*) dalam hubungan pemilik (pemegang saham) dengan manajer yang memungkinkan timbulnya *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) dalam Wardhani (2008) berpendapat bahwa beberapa manajer akan menemukan perjanjian: (1) Jika ada biaya informasi penting untuk membedakan diantara para manajer, maka pasar akan cenderung menyesuaikan kompensasi manajer. Kepemilikan manajer dalam perusahaan di bawah rata-rata cenderung mentransfer kekayaan para pemegang saham yang dapat memberikan keuntungan lebih besar dengan memberi pengawasan yang ketat terhadap perjanjian, (2) Banyak dari transfer kekayaan merupakan pekerjaan khusus. Jika seorang manajer menjamin untuk membatasi transfer kekayaan dari pemegang saham, maka penambahan perolehan manajer (misalnya gaji) akan memberikan diversifikasi kekayaan yang efisien.

Beberapa studi mengungkapkan *agency theory* untuk menganalisis permintaan jasa eksternal audit guna melakukan verifikasi laporan kinerja ekonomi perusahaan yang disajikan oleh manajer. Permintaan audit mungkin saja datang dari anggota koperasi yang berawal dari adanya informasi asimetri, tentunya akan terjadi antara anggota koperasi yang bukan pengurus koperasi dengan anggota koperasi yang menjadi pengurus koperasi. Untuk mengatasi asimetri informasi ini salah satu cara adalah dilakukannya audit atas laporan keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 40 menyatakan koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik. Kewajiban audit berlaku bagi koperasi papan atas yang volume penjualannya minimal Rp.1.000.000.000 sesuai Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No. 351 /KEP/M/XII/ 1998. Jika dilihat dari manfaat audit bagi suatu badan usaha, diharapkan semua badan usaha koperasi diaudit oleh auditor eksternal, namun dalam kenyataannya tidak semua koperasi diaudit oleh auditor eksternal.

Banyak sekali manfaat audit yang dapat dirasakan oleh koperasi, baik itu untuk efisiensi dan integritas karyawan, memperbaiki pengendalian dan efisiensi operasi. Selain itu dengan audit laporan keuangan juga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan semua badan usaha koperasi bersedia melakukan audit secara sukarela.

Penelitian ini akan mengungkap kembali masalah apakah hubungan karakteristik besaran usaha, jumlah anggota, *gearing-rasio* keuangan dan likuiditas terhadap permintaan jasa audit eksternal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Ardiansah *et al.* (2005) yang berusaha mengungkap mengapa koperasi memilih diaudit atau memilih tidak diaudit oleh auditor eksternal berdasarkan karakteristiknya di kota Semarang. Penelitian ini berusaha mengungkap faktor permintaan jasa audit eksternal seperti yang pernah dilakukan oleh Tauringana & Clark (2000) di Inggris, dengan perbedaan antara lain: (a) Penelitian ini tidak menguji variabel kepemilikan saham manajerial (*managerial share ownership*) sebagaimana dilakukan Tauringana & Clark (2000), karena perbedaan karakteristik badan usaha, (b) Dalam penelitian ini variabel besaran diukur melalui volume penjualan dan jumlah aktiva.

## Metode

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah laporan keuangan responden tahun 2004-2005 dan data perkembangan koperasi perkotaan di Kota Semarang dari Dinas Pelayanan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dan BPS. Sampel sebanyak 89,95 yang dibulatkan menjadi 90 koperasi berasal dari yang sudah melakukan RAT sampai dengan 2005.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun cara pengambilan datanya adalah: (1) Dengan melakukan *contact person* dengan manajer atau pengurus koperasi yang menjadi responden, (2) Dengan meminta laporan keuangan yang sudah masuk ke dinas koperasi.

Penelitian ini menggunakan variabel jumlah anggota, *size*, *gearing*, likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya menggunakan permintaan audit eksternal oleh koperasi. Jumlah anggota yang dimaksud adalah jumlah anggota koperasi yang menjadi responden pada penelitian ini. Besaran (*size*) Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya koperasi. Sesuai dengan keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 351 /KEP/M/XI I/ 1998, bahwa skala koperasi didasarkan pada volume penjualan yaitu, koperasi dengan volume penjualan 500 juta termasuk koperasi papan bawah, koperasi dengan volume penjualan diatas 500 juta sampai dengan 1 milyar masuk koperasi papan tengah dan koperasi yang volume penjualan diatas 1 milyar masuk koperasi papan atas.

Rasio *gearing* adalah perbandingan antara total utang Jangka panjang dengan kekayaan bersih/modal sendiri (*equity*) (Tauringana & Clark, 2000). Pada badan usaha koperasi kekayaan bersih/modal sendiri (*equity*) meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib cadangan, SHU, hibah/donasi, modal penyertaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* (Tauringana & Clark, 2000).

Permintaan jasa audit eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah. permintaan Badan Usaha Koperasi terhadap jasa audit eksternal (akuntan Publik). Koperasi yang diaudit diberi skor 1, sedangkan koperasi yang tidak diaudit diberi skor 0.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen bersifat *dummy* (nominal). Langkah-langkah untuk melakukan analisis data dengan pendekatan regresi logistik adalah Menilai kelayakan model regresi (*goodnees of fit test*), Menurut Hair *et al.* (1995) dalam menilai kelayakan model regresi logistik dapat dilihat dari nilai *chi square*. Dalam uji *chi square* dapat melihat suatu nilai koefisien determinan dari model logistik adalah R<sup>2</sup> logistik. Uji selanjutnya yaitu Menguji koefisien Regresi Logistik dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai p. *Wald statistic* memberikan tingkat signifikansi statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai *wald statistic* dibandingkan dengan X<sup>2</sup> sedang nilai p dibandingkan dengan nilai a (5%).

## Hasil dan Pembahasan

Karakteristik variabel penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah anggota sebanyak 238 orang dengan rasio keaktifan 87,6%. Omset usaha koperasi rata-rata adalah Rp 547,77 juta dengan jumlah aset rata-rata di atas Rp 200 juta dan volume penjualan antara Rp 500 – 1.000 juta. Rasio *gearing* antara utang dengan modal sendiri rata-rata adalah 0,6557, dan rasio likuiditas sebesar 1,789.

Pengujian dengan *logistic regression* memberikan output *-2logLikelihood* (*-2logL*) awal 107,926 dengan distribusi X<sup>2</sup> df =77((78-1). Nilai *-2logL* tersebut ternyata signifikan pada taraf 5% sehingga H<sub>0</sub> tidak dapat diterima yang berarti model awal, hanya konstanta saja tidak *fit* dengan data. Hal ini didukung signifikansi nilai wald konstanta lebih dari 0,05 (0,651).

**Tabel 1.** Iteerasi Tahap 2 ( $-2\log\text{Likelihood}= 64,895$ )

		-2logL	Tetapan	Anggota	Omset	Rasio Gearing	Rasio Likuid
Step 1	1	64,895	-0,300	-0,001	0,001	-0,585	0,104
	2	64,895	-0,318	-0,001	0,002	-0,605	0,107
	3	64,895	-0,319	-0,001	0,002	-0,605	0,107

a. Constant is included in the model

Sumber: Data primer yang diolah

Model kedua seperti dalam Tabel 1 pada menunjukkan  $-2\log L$  sebesar 64,895 dengan ileterasi 3 tahap, karena ileterasi lebih dari tersebut mengakibatkan parameter lebih kecil dari 0,001. Nilai  $-2\log L$  ini ternyata dibawah batas *goodness of fit* 87,876 sehingga tidak signifikan pada 5%. Hal ini berarti hipotesis nol tidak dapat diterima sehingga *model fit* dengan data, terlihat pada Tabel 1.

Selisih  $-2\log L$  model kedua dengan  $-2\log L$  awal sebesar 43,031 dengan df 4 dan signifikan pada 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel bebas ke dalam model akan memperbaiki model fit. Hasil ini diperkuat dengan nilai Cox & Snell  $R^2$  0,782 (78,2%) dan nilai Nagelkerke  $R^2=0,851$  (85,1%) yang berarti variabilitas variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 85,1%. Tes *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai *chi square* adalah 6,940 dengan df 8 signifikansi 0,543 yang berarti bahwa hipotesis nol model cocok dengan data empiris tidak dapat ditolak sehingga model tahap 2 dengan  $-2\log L = 64,895$  mempunyai *goodness fit* yang baik atau bisa dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Hasil Iteerasi Tahap 2 ( $-2\log L = 64,895$ )

Keterangan	Nilai	Sig.
<i>Omnibus test of coefficient- chi square</i>	43,031	0,05
Cox & Snell $R^2$	0,782	-
Nagelkerke $R^2$	0,851	-
<i>Hosmer and Lemeshow test - chi square (df=8)</i>	6,940	0,543

Sumber: data primer yang diolah, 2007

Tabel 2 menunjukkan karakteristik hasil ileterasi tahap 2, pada  $-2\log L= 64,895$  yang fit. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) secara simultan variabel jumlah anggota, besaran, *gearing* dan likuiditas, berpengaruh terhadap kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal tidak dapat ditolak. Model tahap kedua kemudian diuji koefisien regresinya untuk menentukan persamaan.

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model persamaan regresi dengan memperhatikan output tampilan *variable in the equation*. Persamaan *logistic regression* dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln p/(1-p): -0,319 + 1,002 \text{ OMSET} + 0,059 \text{ ANGGOTA} + 1,605 \text{ GEARING} + 1,107 \text{ LIKUIDITAS}$$

Variabel independen omset signifikan pada 0,002, anggota pada 0,006, sedang *gearing* 0,005 dan *likuiditas* 0,007. Dari persamaan *logistic regression* di atas dapat dilihat *log of odds* koperasi akan meminta jasa audit eksternal berhubungan positif dengan omset, anggota, rasio *gearing* dan likuiditas. Setiap kenaikan omset satu satuan omset akan meningkatkan *log off odds* permintaan audit eksternal sebesar 1,002. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa pada awalnya seandainya semua variabel independen tidak ada, maka nilai konstan -0,319 menyata-

kan kecenderungan koperasi untuk tidak melakukan audit eksternal, dan penambahan variabel independen mengakibatkan peningkatan permintaan auditor eksternal. Matriks klasifikasi dengan *cut off* 50% hasil *overall classification rate* sebesar 70,51% atau bisa dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Variabel dalam Persamaan

		Nilai B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 2	Anggota	0,059	0,002	0,308	1	0,006	3,999
	Omset	1,002	0,121	1,683	1	0,002	2,202
	Rasiogearing	1,605	0,067	0,321	1	0,005	3,546
	Rasiolikuiditas	1,107	0,240	1,999	1	0,007	3,113
	Constant	-0,319	1,261	0,064	1	0,000	-

Sumber: data primer yang diolah, 2007

Hasil pada Tabel 3 membuktikan bahwa H1, H2, H3, dan H4 secara individual semakin besar jumlah anggota, omset, rasio *gearing* dan rasio likuiditas suatu koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal.

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota suatu koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Berdasarkan Tabel 3, koefisien positif sebesar 0,059 dengan tingkat signifikansi 0,006 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel anggota (H1) menunjukkan hasil bahwa H1 berhasil didukung.

Keberhasilan koperasi mencakup tiga hal, yaitu *business succes* (keberhasilan di bidang usaha), *member success* (keberhasilan di bidang anggota) serta *development success* keberhasilan dibidang pertumbuhan (Aryanti, 2003). Keberhasilan di bidang anggota dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota. Jumlah anggota koperasi yang semakin besar menandakan bahwa koperasi tersebut asil menarik masyarakat untuk menjadi anggotanya. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi.

Permintaan audit mungkin saja datang dari anggota koperasi yang berawal dari adanya informasi asimetri, tentunya akan terjadi antara anggota koperasi yang bukan pengurus koperasi dengan anggota koperasi yang menjadi pengurus koperasi. Untuk mengatasi asimetri informasi ini salah satu cara adalah dilakukannya audit atas laporan keuangan. Penelitian tentang pengaruh jumlah anggota terhadap permintaan audit eksternal telah dilakukan oleh Istomo (2002) yang menyatakan permintaan audit eksternal tidak terkait karakteristik jumlah anggota koperasi. Hal tersebut dikarenakan Istomo tidak menggolongkan koperasi yang diteliti berdasarkan jumlah anggota.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa semakin besar koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Berdasarkan Tabel 3, koefisien positif sebesar 1,002 dengan tingkat signifikansi 0,002 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel omset (H2) menunjukkan hasil bahwa H2 berhasil didukung.

Kepemilikan saham manajerial dan rasio utang/ekuitas, total nilai kepemilikan saham potensial meningkat sejalan dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang makin berkembang akan cenderung untuk melakukan pemisahan antara pemilik dan pengelola. Pemisahan ini akan menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) sebagai mana dikatakan oleh Jones & Butler (1992), bahwa pemisahan antara pemihk dan manajer sebagai akibat perusaha berkembang, menyebabkan bertambahnya resiko yang tidak dikehendaki (*risk aversion*). Hal ini memerlukan laporan keuangan diuji oleh auditor eksternal yang kompeten dan ahli dalam memahami entitas perusahaan, transaksinya dan sistem akuntansinya.



Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi utang pada struktur modal, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Berdasarkan Tabel 3, koefisien positif sebesar 1,605 dengan tingkat signifikansi 0,005 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel Rasio gearing (H3) menunjukkan hasil bahwa H3 berhasil didukung.

Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang bisa diperoleh adalah dari kreditor dalam bentuk utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan mempunyai utang yang beresiko, maka pemilik memegang saham) mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas pembelanjaan investasi dan produksi (*financing-investment production*) yang menguntungkan mereka sendiri dengan dana dari kreditor. Hal ini akan menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antar pemberi pinjaman (kreditor) dengan pihak yang meminjam debitor).

Menurut Tauringana & Clark (2000) perusahaan yang memiliki *gearing* tinggi (*highly geared companies*) juga mungkin mendorong untuk melakukan audit, karena pemberi pinjaman yang mendasarkan keputusan pada laporan keuangan yang belum diaudit, mereka mungkin akan menderita kerugian finansial. Pemberi pinjaman meminta laporan keuangan yang telah diaudit sebelum mereka membuat keputusan. Hasil penelitian Tauringana & Clark (2000) menunjukkan bahwa proporsi hutang dalam struktur modal sangat mempengaruhi terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa semakin besar rasio likuiditas suatu koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Berdasarkan Tabel 3 di atas, koefisien positif sebesar 1,107 dengan tingkat signifikansi 0,007 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel rasiolikuiditas (H4) menunjukkan hasil bahwa H4 berhasil didukung.

Likuiditas merupakan suatu rasio indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Perusahaan-perusahaan yang rasio likuiditasnya rendah tentunya sangat membutuhkan dana untuk menjalankan operasi jangka pendeknya. Salah satu sumber dana adalah bank atau lembaga keuangan lain. Agar dapat meyakinkan pihak kreditor bahwa secara keseluruhan perusahaan mereka sanggup membayar hutang-hutangnya (*solvent*), maka perusahaan kecil yang memiliki likuiditas yang rendah akan terdorong untuk meminta laporan keuangan mereka diaudit oleh akuntan publik. Penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap permintaan audit eksternal telah dilakukan oleh Tauringana & Clark (2000). Penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas mempengaruhi permintaan audit eksternal tetap tidak signifikan. Menurut Tauringana & Clark (2000) semakin rendah rasio likuiditas, semakin tinggi permintaan audit eksternal. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hasil analisis yang menunjukkan tidak dapat ditolakanya H1-H5, mendukung temuan riset oleh Tauringana & Clark (2000), & Ardiansah (2005) bahwa permintaan sukarela audit eksternal pada koperasi dipengaruhi jumlah anggota, ukuran omset, rasio gearing utang terhadap modal dan rasio likuiditas koperasi. Dukungan terhadap pengaruh jumlah anggota berbeda dengan temuan Istomo (2002) yang menyatakan permintaan audit eksternal tidak terkait karakteristik jumlah anggota koperasi, karena Istomo tidak menggolongkan koperasi yang diteliti berdasarkan jumlah anggota. Penelitian oleh Tauringana & Clark (2000), dengan mengadopsi variabel besaran (*size*), *gearing*, likuiditas dan menambah variabel jumlah anggota juga diadopsi oleh Istomo (2000). Penelitian ini tidak meneliti variabel kepemilikan saham manajerial (*managerial share ownership*) karena karakteristik badan usaha yang berbeda. Penelitian oleh Ardiansah *et al.* (2005) menunjukkan bahwa kebutuhan akan audit eksternal meningkat sejalan dengan peningkatan kebutuhan akan bahan bukti audit, bentuk hukum unit usaha kecil-koperasi, jumlah

omset dan jumlah anggota. Hasil ini berbeda dengan temuan Istomo (2002) tentang karakteristik jumlah anggota.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Tauringana & Clark (2000), variabel-variabel yang diteliti adalah kepemilikan saham, besaran (*size*) rasio *gearing* dan rasio likuiditas. Hasil penelitiannya mendukung penelitian Chow (1982) kecuali variabel pengaruh likuiditas dan besaran perusahaan (*total asset*) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Istomo (2002), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel jumlah anggota, skala (*size*), biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Variabel yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal adalah variabel jumlah anggota, biaya audit, persepsi manajemen, sedangkan skala koperasi dan jumlah kewajiban tidak berpengaruh.

## Penutup

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa secara empiris, variabel jumlah anggota, besaran (*size*), *gearing* dan rasio likuiditas secara individual dan simultan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal oleh badan usaha koperasi. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap hasil penelitian Chow (1982), Tauringana & Clark (2000), & Ardiansah (2005) yang menyatakan karakteristik koperasi: jumlah anggota, ukuran omset, aset, dan volume penjualan, rasio *gearing* utang terhadap modal dan rasio likuiditas koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemecahan masalah pembangunan, memberikan masukan kepada anggota, badan pegawai, pengurus serta manajer koperasi tentang manfaat ekonomis yang dapat diperoleh bila laporan keuangan diaudit, terutama di dalam meningkatkan efisiensi operasi dan kredibilitas laporan keuangan melalui permintaan audit eksternal dan bagi pengembangan ipteks, memberikan dukungan empiris faktor yang mempengaruhi permintaan koperasi akan jasa audit eksternal meliputi: jumlah anggota, besaran (*size*), *gearing* dan rasio likuiditas. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: penggolongan variabel besaran koperasi nilai aset dan omset sangat terbatas hanya skala ordinal sehingga analisis lebih lanjut dalam persamaan tidak dapat dilakukan. Beberapa usulan untuk penelitian selanjutnya antara lain pengukuran variabel aset dan omset dibuat skala rasio, serta rasio *gearing* dan likuiditas dapat dikembangkan dengan rasio kinerja keuangan yang lebih rinci, misalnya: rasio solvabilitas dan rentabilitas.

## Daftar Pustaka

- Ardiansah, N.M et al. 2005. *Investigasi Kebutuhan Audit Bagi Unit Usaha Kecil dan Menengah di Kota Semarang*. Laporan Hasil Penelitian Polines 2005 (tidak dipublikasikan). Semarang
- Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey Beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Damayanti, S. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. SNA XI Pontianak
- Istomo, S.B. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Eksternal Audit Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Studi Kasus Pada 6 (enam) Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Tesis Tidak dipublikasikan. Semarang: S2 Program Studi Akuntansi Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jones, G.R. and J.E. Butler. 1992. Managing Internal Corporate Entrepreneurship: an Agency Theory Perspective. *Journal of Management*, Vol. 18 No. 4, 733-749
- Tauringana, V. and S. Clark. 2000. The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size,

Gearing and Liquidity Influences. *Management Accounting Journal*, Vol. 15 No. 4, 160-168  
Wardhani, R. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. SNA XI Pontianak